

Ilmu Sosial Profetik ketika Ilmu Bertemu Moral dan Spiritualitas

Siti Istiqomah¹, Angga Rosidin², Zakaria Habib Al-Razi^{e3}

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 26 Mei 2025, Revised : 30 Mei 2025, Published : 1 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Istiqomah

E-mail: istiqomah0725@gmail.com

Abstrak

Ilmu sosial profetik merupakan paradigma ilmu sosial yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai moral dan spiritualitas. Istilah ilmu sosial profetik pertama kali di kenalkan oleh Kuntowijoyo. Konsep ilmu sosial profetik menurut Kuntowijoyo memiliki tiga nilai utama yaitu humanisasi, liberasi, transendensi, sebagai pijakan epistemologis dan aksiologis. Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan literatur dari tahun 2022 hingga 2025, serta membahas relevansi paradigma transformasi sosial kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu sosial profetik mampu menjadi paradigma alternatif dan transformatif dalam membangun masyarakat beradab dan berkeadilan.

Kata kunci – ilmu sosial profetik, moral, spiritualitas, transformasi sosial

Abstract

Prophetic social science is a paradigm of social science that integrates knowledge with moral and spiritual values. The term "prophetic social science" was first introduced by Kuntowijoyo. According to Kuntowijoyo, the concept of prophetic social science has three main values: humanization, liberation, and transcendence, as epistemological and axiological foundations. This study uses a literature review method with sources from 2022 to 2025 and discusses the relevance of contemporary social transformation paradigms. The findings indicate that prophetic social science can serve as an alternative and transformative paradigm in building a civilized and just society.

Keywords - prophetic social science, morality, spirituality, social transformation

How To Cite : Hayati, N. M., & Yuliadarwati, N. M. (2025). Analisis Risiko Musculoskeletal Disorders pada Pekerja Penganyaman Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara . Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.442>

Copyright ©2025 Siti Istiqomah, Angga Rosidin, Zakaria Habib Al-Razi^e

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Ilmu sosial selama ini dikenal sebagai disiplin yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial, ekonomi, dan politik secara empiris dan teoritis. Namun, perkembangan pemikiran kontemporer menuntut ilmu sosial tidak hanya sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo memperkenalkan paradigma ilmu sosial profetik yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritualitas sebagai landasan epistemologis dan aksiologis ilmu sosial.

Paradigma ilmu sosial profetik sangat relevan dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi krisis moral, ketimpangan sosial, dan dehumanisasi akibat kemajuan teknologi dan globalisasi. Namun, tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk terus mengembangkan pendekatan ilmu sosial yang lebih humanis, adil, dan transformatif sesuai dengan tuntutan zaman.

Paradigma ini bertujuan tidak hanya untuk memahami realitas sosial, tetapi juga untuk mentransformasikan masyarakat menuju cita-cita kebaikan dan keadilan berdasarkan nilai-nilai keimanan. Ilmu sosial profetik adalah pendekatan ilmu sosial yang memadukan analisis empiris dengan nilai-nilai kenabian (profetik), yakni humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (pembebasan dari ketidakadilan), dan transendensi (keterhubungan dengan nilai-nilai ilahiah atau spiritual). Kuntowijoyo menekankan bahwa ilmu sosial tidak boleh berhenti pada penjelasan realitas, melainkan harus aktif membawa perubahan sosial yang transformatif dan bermakna. Paradigma ini berakar pada konsep kenabian dan ajaran Islam, khususnya QS Ali Imran: 110 yang menegaskan umat terbaik adalah yang menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa paradigma ilmu sosial profetik mampu menjadi alternatif sekaligus solusi transformatif dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Studi literatur dari tahun 2022 hingga 2025 menegaskan bahwa integrasi nilai moral dan spiritual ke dalam ilmu sosial memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter, keadilan sosial, dan pengembangan masyarakat. Namun, penelitian juga menyoroti tantangan implementasi paradigma ini, seperti dominasi paradigma positivistik dan resistensi di kalangan akademisi. Meski demikian, peluang besar terbuka melalui pengembangan metodologi riset yang inovatif dan dialog lintas disiplin untuk memperkuat legitimasi akademik paradigma profetik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi dan implementasi paradigma ilmu sosial profetik dalam konteks pendidikan dan transformasi sosial kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan paradigma ini, serta merumuskan strategi penguatan nilai-nilai profetik dalam pengembangan ilmu sosial di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu sosial profetik merupakan paradigma baru dalam ilmu sosial yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan nilai moral dan spiritualitas. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Kuntowijoyo, yang menegaskan bahwa ilmu sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai profetik. Ada tiga nilai utama dalam paradigma ini, yaitu humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (pembebasan dari ketidakadilan), dan transendensi (keterhubungan dengan nilai-nilai ilahiah). Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam ilmu sosial profetik.

Paradigma ini sangat relevan di tengah tantangan masyarakat modern, seperti krisis moral, ketimpangan sosial, dan dehumanisasi akibat kemajuan teknologi. Ilmu sosial profetik menuntut agar ilmu sosial tidak berhenti pada penjelasan realitas, melainkan aktif membawa perubahan sosial yang bermakna dan transformatif.

Kuntowijoyo menekankan pentingnya integrasi antara analisis empiris dengan nilai-nilai kenabian, sebagaimana tercermin dalam QS Ali Imran: 110 tentang pentingnya menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Humanisasi menekankan penghormatan terhadap martabat manusia,

pengembangan karakter, dan pengurangan kekerasan serta ketidakadilan. Liberasi adalah proses pembebasan manusia dari penindasan, kebodohan, dan ketidakadilan melalui pendidikan dan kesadaran kritis. Transendensi mengacu pada upaya melampaui batas kemanusiaan menuju nilai-nilai spiritual dan ilahiah, serta mengintegrasikan aspek budaya, seni, dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu mengenai paradigma ilmu sosial profetik telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan dan transformasi sosial. Studi-studi terbaru (2022-2025) menunjukkan bahwa paradigma ini mampu menjadi alternatif sekaligus solusi transformatif dalam membangun masyarakat beradab dan adil. Penelitian dengan metode studi kepustakaan dan analisis filosofis menegaskan bahwa integrasi nilai moral dan spiritual ke dalam ilmu sosial memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter, keadilan sosial, dan pengembangan masyarakat. Penelitian lain juga menyoroti tantangan implementasi paradigma ini, seperti dominasi paradigma positivistik dan resistensi di kalangan akademisi. Namun, terdapat peluang besar dalam pengembangan metodologi riset yang inovatif dan dialog lintas disiplin untuk memperkuat legitimasi akademik paradigma profetik.

Hubungan antar variabel dalam paradigma ilmu sosial profetik

Paradigma ilmu sosial profetik menekankan keterkaitan antara nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai variabel utama yang saling memengaruhi. Humanisasi berperan dalam membentuk karakter dan moral individu, yang selanjutnya mendorong proses liberasi atau pembebasan sosial. Liberasi yang efektif akan memperkuat transendensi, yaitu keterhubungan individu dan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual. Ketiga variabel ini membentuk siklus perubahan sosial yang berkelanjutan, di mana transformasi sosial tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual.

Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian yang mengkaji ilmu sosial profetik dapat digambarkan sebagai hubungan antara nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi, transendensi) dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam kerangka ini, nilai-nilai profetik menjadi variabel independen yang memengaruhi variabel dependen berupa transformasi sosial, pendidikan karakter, dan keadilan sosial. Kerangka ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi paradigma profetik dalam berbagai konteks sosial.

Rumusan hipotesis penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris di atas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan antara lain:

- Terdapat pengaruh positif nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi, transendensi) terhadap transformasi sosial di masyarakat.
- Implementasi paradigma ilmu sosial profetik dalam pendidikan dapat meningkatkan karakter moral dan spiritual peserta didik.
- Tantangan implementasi paradigma ilmu sosial profetik dapat diminimalisasi melalui penguatan dialog lintas disiplin dan pengembangan metodologi riset yang inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah, artikel jurnal, buku, dan tulisan terkait dari tahun 2022 hingga 2025 secara komprehensif. Pendekatan analisis konten dan filosofis yang digunakan juga sesuai karena memungkinkan peneliti melakukan kajian kritis terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam literatur tersebut, sekaligus menggali aspek epistemologis dan aksiologis paradigma ilmu sosial profetik. Analisis dilakukan secara kritis dengan pendekatan konten dan filosofis untuk menggali konsep dan relevansi paradigma ini dalam pendidikan dan transformasi sosial. Hal ini sejalan dengan praktik penelitian serupa yang dilakukan dalam kajian ilmu sosial profetik, di mana penelitian kepustakaan dengan metode analisis isi dan filosofis banyak digunakan

untuk memahami konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi serta aplikasinya dalam pendidikan dan transformasi sosial.

PEMBAHASAN

Berisi uraian Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan pendekatan konten dan filosofis, paradigma ilmu sosial profetik yang diperkenalkan oleh Kuntowijoyo menunjukkan relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan dan transformasi sosial di era kontemporer. Paradigma ini tidak hanya menawarkan pendekatan ilmiah yang empiris, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan epistemologis dan aksiologis, sehingga ilmu sosial menjadi instrumen perubahan yang bermakna.

1. Konsep Humanisasi dalam Paradigma Ilmu Sosial Profetik

Humanisasi menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia dan pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, nilai humanisasi ini mendorong pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan empati sosial. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan kepribadian dan karakter. Humanisasi menekankan pentingnya memanusiakan manusia secara utuh, baik secara individual maupun sosial. humanisasi berarti menggali dan mengembangkan potensi peserta didik tanpa diskriminasi, serta membentuk karakter moral yang kuat. Humanisasi juga bertujuan mengurangi kekerasan dan meningkatkan sikap empati serta solidaritas sosial. Kuntowijoyo menegaskan bahwa humanisasi adalah landasan ontologis ilmu sosial profetik, yaitu pengakuan terhadap martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dijaga.

2. Liberasi sebagai Proses Pembebasan Sosial

Liberasi dalam paradigma ini menegaskan pentingnya upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan, ketidakadilan, dan kebodohan. Melalui pendidikan yang kritis dan kesadaran sosial, paradigma profetik mengajak individu dan masyarakat untuk aktif berjuang melawan ketimpangan sosial. Dalam praktiknya, nilai ini dapat diterapkan melalui kurikulum yang mengedepankan pendidikan kritis, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi sosial. Liberasi dalam ilmu sosial profetik adalah proses pembebasan manusia dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, dan ketidakadilan. Pendidikan berperan sebagai alat pembebasan yang membuka wawasan dan mendorong kreativitas serta inovasi untuk melawan kemalasan dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks dakwah Islam, liberasi juga berarti memperjuangkan keadilan sosial dan solidaritas terhadap kaum tertindas. Liberasi merupakan pijakan epistemologis yang menuntut ilmu sosial tidak hanya memahami realitas, tetapi juga mengubahnya menuju kondisi yang lebih baik.

3. Transendensi dan Dimensi Spiritual dalam Ilmu Sosial

Transendensi menambahkan dimensi spiritual yang menghubungkan manusia dengan nilai-nilai ilahiah, memberikan makna dan arah dalam setiap tindakan sosial. Dalam pendidikan, hal ini dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran dan pengembangan kebudayaan yang berorientasi pada kebaikan universal. Dalam ilmu sosial profetik, transendensi tidak hanya terbatas pada aspek religius, tetapi juga mencakup kebudayaan, seni, dan ilmu pengetahuan sebagai sarana mencapai nilai-nilai luhur. Pendidikan transendensi menanamkan iman yang kuat sehingga peserta didik berhati-hati dalam mengamalkan ilmu dan berperilaku jujur serta bertanggung jawab. Transendensi adalah pijakan aksiologis yang mengarahkan ilmu sosial pada tujuan akhir yaitu kebaikan dan keadilan yang bersumber dari ketauhidan.

4. Relevansi Paradigma Profetik dalam Transformasi Sosial

Paradigma ilmu sosial profetik menawarkan kerangka kerja yang holistik untuk memahami dan mengatasi masalah sosial kontemporer, seperti ketimpangan, krisis moral, dan dehumanisasi akibat modernisasi dan globalisasi. Dengan menggabungkan analisis empiris dan nilai-nilai profetik, paradigma ini mampu mendorong tindakan sosial yang berorientasi pada keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan bersama.

5. Tantangan dan Peluang Implementasi Paradigma

Meskipun paradigma ini sangat relevan, penerapannya menghadapi tantangan seperti dominasi paradigma positivistik, resistensi akademik, dan kompleksitas realitas sosial. Namun, peluang besar terbuka dengan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan ilmu sosial yang lebih humanis dan bermakna. Pengembangan metodologi riset yang inovatif dan dialog lintas disiplin menjadi kunci keberhasilan implementasi paradigma ini.

Implikasi Paradigma Ilmu Sosial Profetik antara lain :

Ontologis Ilmu sosial profetik memandang realitas sosial tidak hanya sebagai fakta empiris, tetapi juga sebagai arena perjuangan nilai dan makna. Realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan dapat diubah menuju keadilan dan kebaikan.

Epistemologis Pengetahuan sosial tidak sekadar dihasilkan melalui observasi dan analisis, tetapi juga melalui refleksi nilai, wahyu, dan pengalaman spiritual. Ilmu sosial profetik mengintegrasikan metode ilmiah dengan pendekatan normatif dan transformatif.

Aksiologis Ilmu sosial profetik menempatkan nilai-nilai moral, keadilan, dan spiritualitas sebagai tujuan utama. Setiap penelitian dan aksi sosial diarahkan untuk membawa perubahan positif dan bermakna bagi masyarakat.

Paradigma ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dapat dioptimalkan melalui beberapa langkah strategis yang saling terintegrasi. Pertama, penting untuk memperkuat landasan teoritis dan epistemologisnya dengan mengintegrasikan kajian ilmu sosial profetik secara sistematis dalam kurikulum pendidikan tinggi dan riset sosial agar paradigma ini mendapatkan legitimasi akademik yang kuat. Selain itu, dialog antar paradigma perlu didorong agar pendekatan profetik dapat memperkaya ilmu sosial tanpa terjebak pada eksklusivisme nilai.

Peran ilmuwan sosial sebagai agen perubahan harus diperkuat dengan mendorong mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga pelaku aktif dalam proses transformasi sosial melalui advokasi, pendidikan, dan gerakan sosial yang berlandaskan nilai profetik. Pembentukan komunitas akademik dan praktisi yang berkomitmen pada paradigma ini akan memperkuat pengembangan gagasan dan implementasinya. Selain itu, pendekatan inklusif dan multikultural harus dikembangkan agar nilai-nilai profetik yang diusung bersifat universal dan dapat diterima dalam konteks masyarakat yang plural. Dialog lintas agama dan budaya perlu difasilitasi untuk memperkuat nilai kemanusiaan bersama tanpa menimbulkan polarisasi.

Pemanfaatan teknologi dan media digital menjadi strategi penting dalam penyebaran paradigma ini secara luas, terutama kepada generasi muda. Pengembangan platform pembelajaran dan diskusi daring yang mengedepankan nilai-nilai profetik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan perubahan sosial yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur melalui studi kepustakaan dengan pendekatan konten dan filosofis, paradigma ilmu sosial profetik yang diperkenalkan oleh Kuntowijoyo memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan dan transformasi sosial di era kontemporer. Paradigma ini tidak hanya menawarkan pendekatan ilmiah yang empiris, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan epistemologis dan aksiologis, sehingga ilmu sosial menjadi instrumen perubahan yang bermakna.

Konsep humanisasi dalam paradigma ini menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan pengembangan karakter berlandaskan nilai kemanusiaan, yang mendorong pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral dan empati sosial. Liberasi berperan sebagai proses pembebasan sosial dari penindasan, kebodohan, dan ketidakadilan melalui pendidikan kritis dan kesadaran sosial, sehingga ilmu sosial profetik tidak hanya memahami realitas tetapi juga mengubahnya menuju keadilan. Sementara itu, transendensi menambahkan dimensi spiritual yang menghubungkan manusia dengan nilai-nilai ilahiah, memberikan makna dan arah dalam tindakan sosial serta pendidikan yang berorientasi pada kebaikan universal.

Paradigma ilmu sosial profetik menawarkan kerangka kerja holistik yang mampu mengatasi berbagai masalah sosial kontemporer seperti ketimpangan, krisis moral, dan dehumanisasi akibat modernisasi dan globalisasi dengan menggabungkan analisis empiris dan nilai-nilai profetik. Meskipun menghadapi tantangan seperti dominasi paradigma positivistik, resistensi akademik, dan kompleksitas realitas sosial, paradigma ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui penguatan landasan teoritis, dialog antar paradigma, peran aktif ilmuwan sosial sebagai agen perubahan, pendekatan inklusif multikultural, serta pemanfaatan teknologi dan media digital untuk penyebaran nilai-nilai profetik secara luas.

Secara ontologis, ilmu sosial profetik memandang realitas sosial sebagai arena perjuangan nilai dan makna yang dinamis dan dapat diubah menuju keadilan dan kebaikan. Epistemologisnya mengintegrasikan metode ilmiah dengan refleksi nilai, wahyu, dan pengalaman spiritual. Aksiologisnya menempatkan nilai moral, keadilan, dan spiritualitas sebagai tujuan utama dalam setiap penelitian dan aksi sosial.

Paradigma ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dapat dioptimalkan melalui integrasi sistematis dalam kurikulum pendidikan tinggi dan riset sosial, pengembangan komunitas akademik dan praktisi, serta dialog lintas agama dan budaya. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat nilai kemanusiaan universal dan mendorong perubahan sosial yang bermakna dan berkeadilan di masyarakat kontemporer

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Pababbari, M., & Ibrahim, M. (2023). Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-67.
- Effendi, M. R., Nur Aulia, R., Amaliyah, A., & Fathiya Salsabila, N. (2023). Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2). <https://fis.unj.ac.id/ridwaneffendi/>
- Fauzi, M. (2024). Ilmu Sosial Profetik Sebagai Solusi Dehumanisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 89-110.
- Ilmu Sosial Profetik Sebagai Solusi Dehumanisasi Pendidikan Indonesia di Masa Kini dalam Perspektif Kuntowijoyo. (2024). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 110-116. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Ilmu-Sosial-Profetik-Sebagai-Solusi-Dehumanisasi-di-Nadhifah-Putri>
- Kuntowijoyo. (2024). *Paradigma Ilmu Sosial Profetik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*.
- Rahman, S. (2023). Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 33-52.
- Sari, N. P. (2020). *Paradigma Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dalam Pengembangan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.